

PENDAMPINGAN PENERAPAN STANDART OPERATIONAL PROCEDUR (SOP) DI CV. PANDU MEDIKA PADA MASA PANDEMI

Komang Krisna Heryanda¹, Ni Made Dwi Ariani Mayasar²

^{1,2}Jurusan Manajemen FE UNDIKSHA
Email:krisna.heryanda@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The importance of implementing standard operating procedures (SOPs) in every work related to disease transmission during a pandemic. Assistance activities for the implementation of standard operating procedures (SOP) are carried out at CV Pandu Medika, a service company that serves linen washing specifically for hospitals. The activity begins with observation, identification, mentoring, and evaluation of the implementation of mentoring. The results obtained found that the implementation of standard operating procedures (SOP) at CV Pandu Medika had been carried out well, but the understanding of the importance of implementing standard operating procedures (SOPs) in the work environment by employees was still lacking. This assistance has succeeded in convincing employees to comply with standard operating procedures (SOPs) at work so as to create comfort and safety in the work environment and social environment..

Keywords: covid-19, linen, Standard operating procedure (SOP).

ABSTRAK

Pentingnya penerapan standar operasional prosedur (SOP) dalam setiap pekerjaan yang berkaitan dengan penularan penyakit di masa pandemic seperti sekarang ini. Kegiatan pendampingan penerapan standar operasional prosedur (SOP) ini dilakukan di CV Pandu Medika, sebuah perusahaan jasa yang melayani pencucian linen khusus rumah sakit. Kegiatan diawali dengan observasi, identifikasi, pendampingan, serta evaluasi pelaksanaan pendampingan. Hasil yang diperoleh menemukan bahwa penerapan standar operasional prosedur (SOP) di CV Pandu Medika sudah dilakukan dengan baik, akan tetapi pemahaman akan pentingnya penerapan standar operasional prosedur (SOP) dilingkungan kerja oleh karyawan masih kurang. Pendampingan ini berhasil meyakinkan karyawan untuk mematuhi standar operasional prosedur (SOP) dalam bekerja sehingga menciptakan kenyamanan dan keamanan di lingkungan kerja dan lingkungan social karyawan.

Kata kunci: covid-19, linen, Standard operating procedure (SOP).

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 memaksa semua masyarakat menerapkan protocol Kesehatan secara ketat. Penggunaan masker, menjaga jarak dan rajin mencuci tangan adalah himbauan yang harus selalu diterapkan dalam berbagai kegiatan agar terhindar dari penularan virus covid-19. Menindaklanjuti Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai Bencana Nasional, serta memperhatikan arahan Presiden

Republik Indonesia untuk menyusun tatanan normal baru yang mendukung produktivitas kerja namun tetap memprioritaskan kesehatan dan keselamatan masyarakat, maka perlu dilakukan perubahan sistem kerja disemua kegiatan dunia usaha. Semua kegiatan yang dijalankan oleh dunia usaha harus memperbaharui system kerja dengan jalan menambah atau memperbaiki Standar operasional prosedur (SOP) yang dimiliki (Sulam et al., 2019).

Kendala yang dihadapi dalam menjalankan aktivitas di masa pandemic ini adalah kelalaian karyawan dalam melaksanakan Standar operasional prosedur(SOP) yang baru oleh perusahaan. Kelalaian karyawan yang tidak taat

menjalankan Standar operasional prosedur(SOP) di masa pandemic ini sering menimbulkan penularan virus di lingkungan kerja. Akibat dari kondisi ini adalah terhambatnya aktivitas usaha yang dilakukan akibat penutupan sementara oleh pihak manajemen perusahaan. Penutupan sementara yang dilakukan perusahaan akan menyebabkan menurunnya produktivitas perusahaan sehingga tidak mampu mencapai target yang diharapkan. Selain kelainan karyawan. Pengawasan yang kurang ketat dari manajemen perusahaan juga menjadi penyebab penularan virus covid-19 ini di lingkungan usaha. Kurang tegasnya aturan, dan kurang tegasnya penerapan kedisiplinan penerapan Standar operasional prosedur(SOP) di masing-masing unit kerja menjadi penyebab atau memperparah kondisi di lapangan (Mongdong et al., 2019).

CV Pandu Medika adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pencucian linen rumah sakit di kota Denpasar. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Cv Pandu Medika mempekerjakan 48 orang karyawan yang melayani 8 rumah sakit di kota Denpasar dan Tabanan. Kualifikasi karyawan yang dimiliki hanya tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA). Hampir sebagian besar karyawannya tidak memiliki keahlian ataupun keterampilan dalam bidang pencucian linen rumah sakit. Susahnya mencari karyawan yang memiliki keterampilan mencuci linen rumah sakit menjadi alasan merekrut lulusan SMA/SMK. Keterampilan mencuci linen rumah sakit biasanya diberikan di sekolah-sekolah perawat kesehatan. Namun kebanyakan perawat kesehatan lebih tertarik bekerja di rumah sakit atau klinik kesehatan. Dari fakta tersebut dapat secara jelas menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia (SDM) karyawan dalam mencuci linen rumah sakit masih relatif rendah. Hasil observasi dan wawancara dengan manager operasional menyatakan akibat dari kurang terampilnya karyawan mengerjakan pekerjaannya sangat sering terjadi pelanggaran dalam pelaksanaan Standar operasional prosedur(SOP). Tercatat setiap minggu terdapat 5 – 8 teguran

kepada karyawan. Kelemahan yang dimiliki karyawan dalam menjalankan Standar operasional prosedur(SOP) antara lain (1) lemahnya pemahaman pentingnya menjalankan Standar operasional prosedur(SOP) untuk menjaga kesehatan dan keselamatan kerja sehingga terhindar dari bahaya virus covid-19, (2) hampir sebagian besar karyawan belum memahami pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) sesuai dengan Standar operasional prosedur(SOP) dalam bekerja padahal mereka bekerja mencuci linen dari rumah sakit yang beresiko menularkan penyakit berbahaya seperti covid-19, (3) karyawan belum optimal memanfaatkan peralatan dan bahan cucian sesuai Standar operasional prosedur(SOP) untuk mengerjakan pekerjaannya, sehingga penyelesaian pekerjaan menjadi kurang optimal. Manager operasional juga menyatakan selama ini belum pernah dilakukan pendampingan penerapan Standart Operationalal Procedur (SOP) untuk para karyawan. Selama ini para karyawan hanya mendapatkan arahan mengenai pekerjaannya dari karyawan lain yang lebih senior.

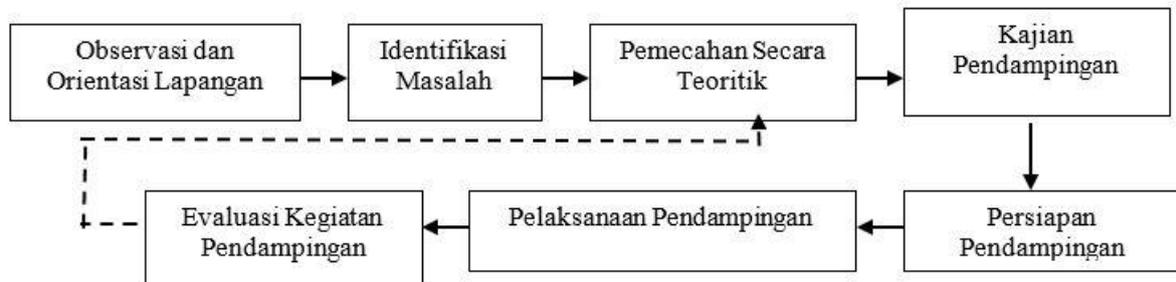
Berdasarkan analisis situasional tersebut, maka dipandang perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (P2M) yang dituangkan dalam judul kegiatan “ Pendampingan Penerapan Standart Operationalal Procedur (Sop) Pada Karyawan Laundry Khusus Rumah Sakit Di Kota Denpasar Pada Masa Pandemi”

METODE

Metode yang digunakan untuk kegiatan ini adalah metode pendampingan pelaksanaan Standart Operationalal Procedur (Sop) sehingga karyawan mampu mengetahui, memahami serta menerapkan disetiap pekerjaan yang dilakukan. Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pelaksanaan Standart Operationalal Procedur (Sop) ini dibedakan atas dua jenis, yaitu evaluasi sebelum pendampingan dan evaluasi setelah pendampingan. Evaluasi sebelum pendampingan bertujuan untuk mengungkapkan

pengetahuan, serta pemahaman awal karyawan tentang pentingnya pelaksanaan Standart Operationalal Procedur (Sop) disetiap pekerjaan yang dilakukan. Evaluasi setelah pendampingan

dilakukan dengan mencatat pelanggaran Standart Operationalal Procedur (Sop) yang dilakukan karyawan. Alur kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.1



Gambar 1. Kerangka Pelaksanaan Pelatihan Pengelolaan Linen Rumah Sakit di Cv Pandu Medika

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pekerjaan pencucian linen khusus rumah sakit bukan merupakan pekerjaan mudah. Pekerjaan yang penuh resiko karena terdapat kontaminasi dari pasien yang menggunakannya (Tietjen, 2004). Tinggi rendahnya kontaminasi dari linen rumah sakit dibedakan menjadi dua yaitu linen infeksius yang sangat beresiko menularkan penyakit, dan linen non-infeksius yang memiliki resiko penularan penyakit lebih rendah (Wijono, 2000).

Pengelolaan linen rumah sakit memerlukan peralatan, keahlian dan keterampilan sehingga dibutuhkan unit khusus yaitu laundry baik yang ada didalam rumah sakit maupun diluar rumah sakit yang telah memenuhi aturan-aturan yang ditetapkan oleh pemerintah (Djojodibroto, 2007). Untuk mengelola linen rumah sakit, maka diperlukan suatu standar operationalal prosedur (SOP) yang harus diterapkan di unit kerja masing-masing sehingga keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dapat terpenuhi (Setiawati, 2015).

SOP merupakan dokumen tertulis yang memuat prosedur kerja, tahapan yang sistematis serta serangkaian instruksi mengenai aktivitas rutin dan berulang yang seharusnya dilakukan oleh organisasi (Achmad Mun'im Ramadhan, M. Syaharudin, 2015). Pembaruan standart operational prosedur (SOP) di CV Pandu

Medika diperbarui pada bulan Maret 2020 saat merebaknya pandemi covid-19 di tanah air. Standart operational prosedur (SOP) yang baru tersebut dilakukan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang diwajibkan pemerintah. Peningkatan biaya operasional terjadi akibat meningkatnya biaya operasional untuk penambahan alat pelindung diri (APD) untuk karyawan. Akan tetapi hal itu masih bias dilakukan sehingga penerapan standart operational prosedur (SOP) yang baru tidak menjadi kendala.

Kendala yang dialami pada awal penerapan standart operational prosedur (SOP) ini adalah pemahaman karyawan yang sebagian besar tamatan SMA/Sederajat, dan belum berpengalaman bekerja pada bidang kesehatan. Hal itu menjadikan penerapan standart operational prosedur (SOP) dianggap hanya untuk memenuhi tuntutan dari kebijakan pemerintah, dan belum sepenuhnya memahami untuk perlindungan diri.

Penjelasan akan pentingnya penerapan standart operational prosedur (SOP) pada masa pandemi ini dilakukan dari pemahaman ditingkat manager. Secara umum manager operasional di CV Pandu Medika sangat memahami pentingnya penerapan standart operationalal prosedur (SOP) untuk menunjang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) para karyawan. Akan tetapi sangat diperlukan dukungan manajemen

utamanya ketegasan pemberian sanksi kepada karyawan yang melanggar standart operational prosedur (SOP) yang telah ditetapkan.

Kesepahaman yang dapat dicapai dari menjembatani manager operasional dengan direktur menghasilkan bahwa manajemen CV



Pandu Medika mendukung penuh penerapan standart operational prosedur (SOP) serta melakukan tindakan-tindakan yang dianggap perlu sehingga penyebaran virus corona di lingkungan perusahaan dapat dicegah.

Proses pendampingan dilakukan langsung memberikan pengarahan kepada karyawan di masing-masing bagian. Diberikan pengertian dan pemahaman akan pentingnya penerapan standart operational prosedur (SOP) secara disiplin agar kejadian diluar keinginan dapat dihindari. Secara umum karyawan dapat dengan mudah memahami maksud dan tujuan penerapannya. Walaupun pada awalnya banyak terjadi keluhan dari karyawan, akan tetapi mengingat dampak yang dapat ditimbulkan cukup beresiko jika standart operational prosedur (SOP) tidak dijalankan dengan baik, maka karyawan juga sepakat untuk melaksanakan secara disiplin dan sanggup menerima sanksi jika melanggar standart operational prosedur (SOP) tersebut.

Pengawasan yang sangat ketat dilakukan dalam hal pemakaian alat pelindung diri (APD) dalam melaksanakan setiap pekerjaan. Penggunaan masker, dan sarung tangan digunakan pada bagian pengambilan linen di rumah sakit mitra

kerja. Penggunaan masker, sepatu dan sarung tangan digunakan pada bagian pencucian linen, serta penggunaan masker wajib digunakan di bagian penyimpanan dan distribusi linen.



Setiap karyawan diwajibkan memakai masker selama melaksanakan pekerjaan yang dilakukan. Masing-masing bagian sudah diberikan alat pelindung diri (APD) sesuai kebutuhannya. Selain itu, rumah sakit mitra kerja juga diminta mengawasi penggunaan alat pelindung diri (APD) dari karyawan bagian pengambilan dan distribusi linen. Hal ini dilakukan agar rumah sakit mitra kerja merasa aman dalam bekerja sama.

Penerapan standart operational prosedur (SOP) di CV Pandu Medika selama ini sudah dilakukan dengan baik. Pada masa pandemi ini,

penambahan dalam standart operational prosedur (SOP) lebih banyak dalam penggunaan alat pelindung diri (APD). Jika sebelumnya penggunaan alat pelindung diri (APD) tidak begitu ketat, akan tetapi pada kondisi seperti ini (pandemic) dilakukan lebih ketat utamanya pada jenis linen infeksius. Pelaksanaan standart operational prosedur (SOP) yang cukup baik terlihat dari tidak adanya karyawan yang tertular virus covid-19 selama masa pendemi.



Hal itu juga tidak lepas dari peran manajemen yang melakukan penambahan alat pelindung diri (APD) yang diperlukan untuk menjaga agar karyawan tidak tertular virus covid-19.



Walaupun dirasakan ada peningkatan biaya operasional terutama pembelian alat pelindung diri (APD), akan tetapi pihak manajemen merasa puas karena operasional perusahaan dapat berjalan baik di masa pendemi ini. Saat mulai diterapkannya tambahan penggunaan alat pelindung diri (APD) di masa pandemic ini,

karyawan merasakan kesulitan dalam pembiasaan penggunaannya. Akan tetapi pemahaman akan pentingnya melindungi diri agar terhindar dari virus covid-19 ini memudahkan penerapan standart operational prosedur (SOP). Hal ini tentu akan menguntungkan karyawan maupun perusahaan. Bagi karyawan, terlindungi dari virus covid-19 membuat mereka dapat tetap bekerja sehingga pendapatan yang diperoleh tidak mengalami penurunan. Selain itu terhindar dari virus covid-19 membuat keluarga dan lingkungan sekitar lebih nyaman dan aman dalam melakukan interaksi sosial.



Bagi perusahaan, terhindarnya karyawan dari virus covid-19 membuat operasional perusahaan dapat tetap berjalan. Selain itu kenyamanan dan keamanan dalam bekerja akan tercipta diantara karyawan dan juga rumah sakit mitra kerja.

Karyawan CV Pandu Medika memberikan respon sangat positif dari kegiatan pendampingan penerapan standart operational prosedur (SOP) ini. Selama pelaksanaan kegiatan mereka merasakan banyak manfaat dari adanya pendampingan tersebut. Pada awalnya mereka menganggap penerapan standart operational prosedur (SOP) di lingkungan kerja untuk mencari kesalahan yang dilakukan oleh karyawan. Akan tetapi setelah melaksanakan pendampingan ini, mereka sangat memahami bahwa dengan adanya standart operational prosedur (SOP) akan dapat membuat mereka

terlindungi dalam bekerja. Setiap karyawan yang melakukan pekerjaan sesuai standart operational prosedur (SOP) akan dipertanggungjawabkan secara bersama dalam satu team kerja. Selain tu penerapan standart operational prosedur (SOP) akan membuat hasil pekerjaan sesuai dengan standart yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Standart operational prosedur (SOP) menjelaskan peran dan tugas setiap karyawan, seperti siapa penanggung jawab dan pelaksananya, kapan melaksanakannya, bagaimana proses pekerjaannya, dokumen apa yang diperlukan, serta siapa yang memberikan persetujuan (Setiawati, 2015). Saat prosedur itu terbentuk dan diterapkan dengan baik oleh seluruh elemen perusahaan maka akan sangat membantu aktivitas perusahaan dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, SOP merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam sebuah perusahaan.

SIMPULAN

Penerapan standart operational prosedur (SOP) sudah dilakukan dengan baik selama masa pandemic covid-19. Penambahan alat pelindung diri (APD) serta pemberlakuan pengetatan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) sudah dilakukan dengan baik di lingkungan kerja CV Pandu Medika. Hal ini terbukti dari tidak adanya karyawan yang terjangkit virus covid-19. Respon karyawan dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan ini sangat baik. Karyawan lebih menyadari akan pentingnya pelaksanaan standart operational prosedur (SOP) selama masa pandemic ini untuk keselamatan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

DAFTAR RUJUKAN

Achmad Mun'im Ramadhan, M. Syaharudin, E. D. P. (2015). Pengaruh Penerapan SOP

(Standard Operating Procedure) Dan Sistem Penghargaan (Reward System) Terhadap Produktivitas Kerja Pada Karyawan Bagian Distribusi PT Unirama Duta Niaga Surabaya. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.

Azwar, A. (2006). *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Sinar Harapan.

Djojodibroto, D. (2007). Kiat Mengelola Rumah Sakit. *Hipokrates*.

Mongdong, S. R., Kawatu, P. A. T., & Kolibu, F. K. (2019). Gambaran Pelaksanaan Program Kesehatan Dan Keselamatan Pendahuluan Rumah Sakit Memiliki Potensi Bahaya Yang Disebabkan Oleh Faktor Fisik , Kimia , Biologi , Ergonomi Dan Psikososial . Potensi Bahaya Yang Begitu Banyak , Mengharuskan Rumah Sakit Menerapkan. *Jurnal Kesmas*, 8(7), 46–53.

Sanropie, D. (2010). *Buku Pedoman Linen Rumah Sakit*. Akademi Penilik Kesehatan-Teknologi Sanitasi. Pusdiknakes.

Setiawati, W. (2015). Penyusunan Standard Operating Prosedur (SOP) Pada PT Sketsa Cipta Graha di Surabaya. *Agora*, 3(1). <https://doi.org/http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/2906>.

Sulam, S., Domopolii, M., & Usman Dilo, A. (2019). Penerapan Standar Operasional Prosedur Terhadap Efektifitas Pelayanan Keuangan di IAIN Sultan Amai Gorontalo. *Al-Buhuts*, 15(2), 01–20. <https://doi.org/10.30603/ab.v15i2.1120>

Tietjen, B. M. (2004). *Pencegahan Infeksi Untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dengan Sumber Daya Terbatas*. Bina Pustaka Sarwono Prawirodiharjo.

Wijono, D. (2000). *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*. Universitas Airlangga.